

STUDI DISKRIPITIF KASUS FAKTOR *UNDERPRICING*: LABA, REPUTASI AUDITOR, KARAKTERISTIK DEWAN DAN GENDER TIGA BANK DI INDONESIA

Filipus Argentano Guntur Suryaputra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti, Departemen Akuntansi,
email: filipus@stie-ab.ac.id

ABSTRACT

One of the important goals of the company is to offer shares to the public with an initial public offering (IPO) to the general public to develop its business activities. There are 3 banks that are analyzed by Ganesha Bank, Net Sharia Bank and Islamic BTPN Bank. The character of the Women's Council, Return on Equity and Underpricing is the focus in this case.

Keywords: *IPO, Underpricing, ROE, Auditor Reputation, Woman Board Characteristic, Gender*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penting perusahaan yaitu dengan menawarkan saham ke public dengan mekanisme *initial public offering* atau lebih dikenal (IPO) kepada masyarakat umum untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Menurut Setiawan, Prabowo, dan Trinugroho (2021) dengan IPO dapat merubah status dari perusahaan privat menjadi perusahaan go public. Mulai tahun 2020 terdapat aturan tentang IPO yang baru yaitu E-IPO. E-IPO yang berlaku dengan prioritas tanggung jawab dan transparansi untuk menentukan harga penawaran publik awal dan mekanisme penjatahan dalam penawaran publik terkait sahamnya, perlu untuk menerapkan teknologi informasi dalam proses membangun harga saham (*book building*) dan sekuritas dalam penawaran publik. (OJK, 2020) Fungsi Initial Public Offering (IPO) pertama, untuk mendapatkan modal perusahaan dari investor eksternal. (Dewi & Asri, 2019). Salah satu faktor biasanya tidak diperhitungkan, yaitu ukuran saham pada IPO publik (Yong, 2007) Penjamin emisi dan perusahaan penerbit hanya menaikkan sebagian harga saham pada saat penawaran akhir ke nilai pasar ekuitas pada hari perdagangan awal. (Hanley, 1993) Tujuan penggunaan hasil IPO, seperti peluang pertumbuhan, dikaitkan dengan volatilitas arus kas yang tinggi karena aspek ketidakpastian arus kas. (Ahmad-Zaluki & Badru, 2020). Terdapat 3 Papan dalam klasifikasi IPO. Papan Utama ditujukan untuk perusahaan yang mempunyai ukuran besar dan mempunyai track record. Papan Pengembangan untuk perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan yang terdaftar pada Papan Utama termasuk berprospektif, akan tetapi belum dapat memperoleh keuntungan dan perusahaan yang masih ada didalam tahap penyehatan perusahaan. Papan Akselerasi dibuat dalam rangka pengembangan perusahaan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan perusahaan rintisan (Startup) di Indonesia supaya dapat meraih pendanaan dari pasar modal.

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan kenaikan perusahaan yang listing sebesar Tahun 2016 sebanyak 15 Perusahaan, Tahun 2017 sebanyak 28, sedangkan pada tahun 2018 meningkat dan bertambah lagi menjadi 57 perusahaan yang tercatat. Motivasi penelitian ini untuk memberikan gambaran rinci terkait 1 kasus Bank Ganesha dan 2 kasus perusahaan yang melakukan IPO yaitu Bank Net Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Syariah yang mengalami *Underpricing*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pencarian data deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil pencarian tetapi (tidak digunakan) untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih detail. Sementara kuantitatif jumlah adalah pencarian yang digunakan untuk mencari populasi tertentu, serta pengumpulan data.

Variabel;

1. Underpricing

Underpricing adalah suatu peristiwa atau fenomena menunjukkan terdapat harga saham bahwa di pasar primer (sebelum IPO) lebih rendah dengan dibandingkan harga pada saat terdaftar di pasar sekunder. Kondisi underpricing ini tidak akan menjadikan untung bagi perusahaan melakukan *listing* perdana karena dana yang diperoleh dari penawaran saham tidak dapat memperoleh secara maksimum.

$$\frac{\text{Harga penutupan Pasar Sekunder} - \text{Harga penawaran perdana}}{\text{Harga penawaran perdana}} \times 100\%$$

2. Tingkat pengembalian Laba

Laba telah terdefinisi sebagai selisih antara pendapatan dan biaya jika pendapatan lebih besar mendapatkan keuntungan dan sebaliknya yang diukur serta disajikan dengan dasar PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Laba bersih atau *Net Income* dengan modal pemegang saham (*shareholder's equity*). *ROE* atau *Return on Equity* menyediakan informasi-informasi terkait seberapa tinggi tingkat pengembalian/ *return* yang diterima investor atas modal yang diinvestasikan

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} = \text{ROE}$$

3. Reputasi Auditor

Perusahaan melakukan pengorbanan dengan cara menggunakan jasa auditor bereputasi untuk mengaudit laporan keuangannya. Perusahaan dengan menggunakan jasa auditor bereputasi, mampu mengurangi risiko dan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan. Penggunaan Auditor bereputasi diharapkan risiko dan ketidakpastian perusahaan dapat berkurang

4. Karakteristik Wanita

Hambrick & Mason (1984) Organisasi sebagai refleksi dari manajemen puncak menyatakan bahwa hasil pilihan strategi organisasi dan sebagian tingkat kinerja yang diprediksi oleh karakteristik latar belakang manajerial. Wanita merupakan sosok yang lembut, cenderung mengalah, lebih lemah, kurang aktif dan berkeinginan untuk mengasuh. Data diperoleh dengan melihat komposisi pendidikan, pengalaman kerja.

Sampel

Sample Penelitian menggunakan Perusahaan IPO yaitu Bank Ganesha, Bank Net Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Pada Sampel

No	Variabel	Tahun 2016			Tahun 2021		Tahun 2018
		Bank Tbk	Ganesha	Bank Net	Syariah	Bank Tabungan Pensiunan Negara	
1	Underpricing (Overpricing)	-8.74%		35.00%		50.00%	
2	Return On Equity	3.02		9,64%		36,50%	
3	Reputasi Auditor ‘The Big 4’	Tidak		Tidak		Ya	
4	Karakteristik Dewan	Pres Surjawaty	(DD) Tatang	(DK) Fransisca Ekawati		(DK) Dewie Pelitawati	
5	Pendidikan	S1 dan S2 Ekonomi		S1 Ekonomi		S1	
6	Pengalaman Kerja	25		22		19 tahun	
7	Usia	46		55		58	
8	Karakteristik Dewan					(DK) Maya Kartika	
9	Pendidikan					S1	
10	Pengalaman Kerja					28	
11	Usia					51	
12	Karakteristik Dewan					(DD) Ratih Rachmawati	
13	Pendidikan					S1	
14	Pengalaman Kerja					10	
15	Usia					46	

Sumber : Idx (Data Diolah, 2021)

Kasus Bank Ganesha

Bank Ganesha berdiri sejak tahun 1990 serta mulai beroperasi sejak bulan April, per-tanggal 30 pada Tahun 1992. Bank Ganesha mendapat Surat Keputusan (Nomor 393/KMK-013/1992) terkait perizinan badan usaha perseroan terbatas sebagai bank umum berasal dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 April 1992, pada tahun 1995 status Bank Ganesha mendapatkan persetujuan menjadi Bank Devisa berdasarkan atas Surat Keputusan Bank Indonesia (Nomor 28/66/KEP/DIR) pada tanggal 12 September 1995. Sampai saat ini, Bank Ganesha memiliki kantor dan berkantor pusat di Jalan Hayam Wuruk Jakarta Pusat No. 8. Bank Ganesha aktif dalam melakukan pelayanan dan

melayani transaksi-transaksi berkaitan dengan impor dan ekspor, transaksi mata uang asing serta transaksi jasa-jasa bank yang lain. Pada tahun 2018, Bank Ganesha telah meluncurkan *platform Internet Banking* dan *Mobile Banking* yang diterbitkan dalam aplikasi 'BANGGA'. BANGGA merupakan aplikasi basis *mobile banking* untuk mengelola kehidupan keuangan berkualitas dengan menyediakan *news* terkait keuangan dan *life style*, promosi, *games*, akses untuk donasi dan *online banking* Bank Ganesha (G-online).

Kasus Bank Net Syariah dan BTPS Syariah

1. Bank Net Syariah

PT Bank Net Indonesia Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Yang Diambil Di Luar Rapat Perseroan No. 5 tanggal 3 Juli 2019, dibuat di hadapan Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Bank Net Syariah akan membuka dan mempermudah akses layanan perbankan syariah berbasis digital agar dapat melayani seluruh lapisan masyarakat, serta menjalin kerjasama dengan pelaku industri di berbagai sektor. Bank Net Syariah mempunyai tingkat Underpricing sebesar 35% serta pada tahun saat akan IPO Return On Equity Perusahaan senilai 9.46%. Bank Net Syariah mempunyai Komisaris Independen bernama Fransisca Ekawati.

2. Bank BTPN

PT Bank BTPN Syariah Tbk, yang sebelumnya bernama dahulu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah merupakan perusahaan perbankan yang bergerak dibidang jasa keuangan yang berdiri sejak 1991 dan mempunyai kantor berpusat di kota Jakarta. Bank Net Syariah mempunyai tingkat Underpricing sebesar 50% serta pada tahun saat akan IPO Return On Equity Perusahaan senilai 36.5%. Bank BTPN Syariah mempunyai Komisaris Independen bernama Dewie Pelitawati dan Maya Kartika. Bank juga memiliki Dewan Direksi bernama Rachmawaty.

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis kasus diatas, terdapat 3 Bank yang dianalisis dengan kesimpulan Bank Ganesha tidak mengalami Underpricing IPO sedangkan 2 Bank Lain Mengalami Underpricing. Keterbatasan Penelitian ini hanya mengacu pada fokus karakteristik Dewan Wanita. Saran penelitian selanjutnya melakukan penelitian disektor IPO lain yang terdapat Karakteristik Dewan Wanita.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad-Zaluki, N. A., & Badru, B. O. (2020). Intended use of IPO proceeds and initial returns. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2019-0172>
- Dewi, A. N., & Asri, M. (2019). Flipping Activity And Underpricing Phenomenon In Indonesia Stock. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*,

9(2), 137–150. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.51>

Hambrick, D., & Mason, P. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *The Academy of Management Review*, 9(2), 193-206. doi:10.2307/258434

Hanley, K. W. (1993). The underpricing of initial public offerings and the partial adjustment phenomenon. *Journal of Financial Economics*, 34(2), 231–250. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(93\)90019-8](https://doi.org/10.1016/0304-405X(93)90019-8)

_____ (2016). Prospektus Penawaran Perdana Saham Bank Ganesha

_____ (2021). Prospektus Penawaran Perdana Saham Bank Net Syariah

_____ (2018). Prospektus Penawaran Perdana Saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Setiawan, D., Prabowo, M. A., & Trinugroho, I. (2021). Board of Commissioners ' Structure , Ownership Retention , and IPO Underpricing : Evidence from Indonesia. *Etikonomi*, 19(1), 185–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/etk.v20i1.19156>.

Yong, O. (2007). A review of IPO research in Asia : What's next? *Pacific-Basin Finance Journal*, 15, 253–275. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2006.09.001>

<https://www.idx.co.id/> (diakses 10 April 2020)

PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK
INDONESIANOMOR 41 /POJK.04/2020